

RINGKASAN

NUR KHARINA PORTALIA. Teknik Kultur *Artemia* Sp. dengan Sistem Dekapsulasi Sebagai Pakan Alternatif Ikan Sidat (*Anguilla* Sp.) pada Stadia *Glass Eel* di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Budidaya Air Payau Bangil, Kabupaten Pasuruan, Propinsi Jawa Timur. Dosen Pembimbing Boedi Setya Rahardja Ir., M.P

Artemia merupakan pakan alami yang sangat penting dalam pembenihan ikan laut, crustacea, ikan konsumsi air tawar dan ikan hias air tawar karena ukurannya yang sangat kecil. Penetasan kista *Artemia* bukan suatu hal yang mudah, dibutuhkan teknik penetasan yang dapat menghasilkan kista dengan kualitas baik. Tujuan Praktek Kerja Lapang ini adalah Mempelajari secara langsung tentang teknik kultur *Artemia* dengan sistem dekapsulasi sebagai pakan alternatif ikan sidat (*Anguilla* sp.) pada stadia *glass eel*, kekurangan dan kelebihan serta hambatan dari teknik kultur *Artemia* dengan sistem dekapsulasi.

Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan di UPT Pengembangan Budidaya Air Payau, Desa Karanganyar, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan, Propinsi Jawa Timur mulai tanggal 12 Januari – 12 Februari 2015. Metode yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapang ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan kejadian atau keadaan pada daerah tertentu. Pengumpulan data menggunakan pengamatan secara langsung dan menggunakan pertanyaan.

Penetasan kista *Artemia* sp. dengan teknik dekapsulasi meliputi persiapan media, penetasan telur dan pemanenan. Kegiatan penetasan telur dilakukan dengan menggunakan larutan hipoklorit. Kelebihan teknik dekapsulasi yaitu hasil penetasan lebih bersih daripada penetasan langsung (tanpa dekapsulasi), penetasan lebih cepat dengan selisih waktu 6 jam dibanding penetasan secara langsung, dan dapat meningkatkan *hatching percentage* yaitu sebesar 68,75%. Hambatan saat melakukan teknik dekapsulasi adalah suhu yang terlalu tinggi akibat dari pencampuran dengan larutan kaporit membuat embrio *Artemia* tidak bisa menetas. Selain itu kualitas kista *Artemia* yang digunakan masih kurang bagus sehingga mempengaruhi *hatching percentage*.

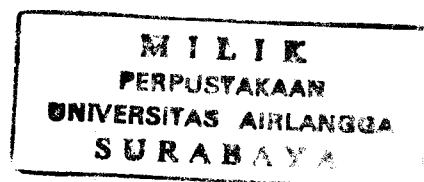
SUMMARY

NUR KHARINA PORTALIA. *Artemia* Sp. Culture Techniques With Decapsulation System As Eel (*Anguilla* Sp.) Alternative Feed at Stadia Glass Eel in UPT PBAP Bangil, Pasuruan, East Java Province. Academic Advisor by Boedi Setya Rahardja Ir., M.P

Artemia is a natural food which is very important in hatchery fish, crustaceans, freshwater fish consumption and freshwater fish because of their small size. Hatching *Artemia* cysts is not an easy thing, it takes a hatching technique that can produce cysts with good quality. The purpose of this Practice are directly Learning about culture techniques of *Artemia* decapsulation system as an alternative feed for eels (*Anguilla* sp.) On the stadia glass eel, advantages and disadvantages and barriers of culture techniques *Artemia* decapsulation system.

The Field Work Practice was held in UPT Pengembangan Budidaya Air Payau, Karanganyar Village, Bangil, Pasuruan, East Java Province, starting on January 12 to February 12, 2015. The method used in the practice is a descriptive method that describes events or circumstances on certain areas. Collecting data using direct observation and the use of questions.

Hatching *Artemia* sp. cysts with decapsulation techniques include media preparation, hatching eggs and harvesting. Hatching eggs activity done using hypochlorite solution. The advantage of decapsulation technique is the results cleaner than hatching directly (without decapsulation), hatching faster with a 6 hour time difference compared with hatching directly, and can increase the hatching percentage that is equal to 68.75%. Barriers when performing decapsulation technique is too high temperatures resulting from mixing with chlorine solution makes *Artemia* embryo can't hatching. Besides the quality of *Artemia* cysts were used is still not good enough to affect hatching percentage.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Praktek Kerja Lapang tentang teknik kultur *Artemia* dengan sistem dekapsulasi sebagai pakan alternatif ikan sidat (*Anguilla* sp.) pada stadia *Glass eel* di UPT PBAP Bangil, Pasuruan – Jawa Timur ini dapat terselesaikan. Laporan ini disusun berdasarkan hasil Praktek Kerja Lapang yang telah dilaksanakan di UPT PBAP Bangil, Pasuruan – Jawa Timur pada tanggal 12 Januari 2015 hingga 12 Februari 2015.

Penulis menyadari bahwa Praktek Kerja Lapang (PKL) ini belum sempurna sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan laporan di masa mendatang. Akhir kata penulis berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat dan dapat memberikan informasi kepada semua pihak, khususnya bagi Mahasiswa Program Studi S-1 Budidaya Perairan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga Surabaya guna kemajuan serta perkembangan ilmu dalam bidang budidaya perairan

Surabaya, Juni 2015

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr.Hj. Sri Subekti, drh. DEA., selaku Dekan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga Surabaya;
2. Bapak Boedi Setya Rahardja, Ir., MP. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan sejak penyusunan usulan hingga selesainya penyusunan laporan PKL;
3. Prof. Dr. Hari Suprpto, Ir., M.Agr selaku dosen wali yang telah memberi motivasi dalam mengambil judul PKL;
4. Bapak Agustono, Ir., M.Kes. dan Sudarno, Ir., M.Kes. selaku Dosen Penguji sidang Praktek Kerja Lapang yang telah memberikan banyak masukan dan saran;
5. Orang tua tercinta, Ibu Sukarmiati dan Ayah Agus Katbianto yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi dan semangat yang tiada henti demi kesuksesan anak-anaknya;
6. Bapak Ir. Dwi Rahardja, MM. selaku Kepala UPT PBAP Bangil yang telah member izin dan fasilitas untuk melaksanakan PKL serta banyak berbagi ilmu dan pengalaman;
7. Bapak Wahyudi, S.Pi., Iwan Harunsyah, S.Pi., selaku pembimbing lapang UPT PBAP Bangil, Pasuruan yang telah banyak membantu memberikan informasi dan member pengarahan selama pelaksanaan PKL;

8. Bapak Khoirul Anam, S.Pi., MP., Bapak H.Bakirno dan Bapak Sugeng selaku operator lapangan yang banyak membantu dalam hal apapun selama pelaksanaan PKL;
9. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga Surabaya, yang telah membantu kelancaran proses awal hingga akhir PKL;
10. Rekan sekaligus teman seperjuangan, Dwi Indah Lestari, Dwi Ayu Pusponingrum, Arif Lukman Hakim dan Widya Mentari Putri yang memberikan dukungan, semangat dan motivasi agar terselesaikannya laporan PKL dengan segera;
11. Teman-teman seperjuangan PKL, Nurul Laily Wardani yang telah melewati masa-masa suka dan duka selama PKL di Bangil;
12. Teman-teman BARACCUDA angkatan 2012 yang senantiasa kompak, baik dalam suka maupun duka, terimakasih atas dukungan dan doa yang telah kalian berikan;
13. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan maupun penyelesaian Laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).